

Pengajaran di Rumah — "Bicara Judol dan Uang Jajan"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan pada anak kesadaran bahwa harta yang baik hanya datang dari jalan yang halal, dan bahwa "menang cepat" lewat judi atau taruhan online adalah jebakan, bukan keberuntungan. Total durasi tiga percakapan sekitar 10-15 menit, disebar di momen berbeda dalam sepekan, bukan sekaligus.

Materi yang dibutuhkan. Tidak perlu alat khusus. Cukup satu momen tenang, satu contoh uang jajan anak, dan kesediaan mendengar lebih banyak daripada berbicara.

Langkah 1 — Sarapan, anak SD (5-7 menit). Tujuan: mengenalkan konsep rezeki halal dengan bahasa sederhana. Pertanyaan pembuka: "Nak, kalau ada orang ngasih kamu permen tapi permennya hasil nyuri, kamu mau nggak?"

- Jika anak menjawab "nggak mau": Berikan respons singkat, "Pinter. Kenapa nggak mau?" Tunggu jawaban, lalu sambungkan: "Uang juga gitu. Uang yang baik itu yang didapat dengan cara yang benar, bukan dari judi atau nipu."
- Jika anak menjawab "mau, kan enak": Jangan marah. Katakan tenang, "Enak sih, tapi coba pikir, itu punya orang lain. Allah suka yang jujur. Nanti kalau kamu dapat sesuatu dengan cara benar, rasanya lebih tenang." Beri contoh konkret dari hari itu. Tutup: "Rezeki yang berkah itu yang halal, Nak, bukan yang paling banyak."

Langkah 2 — Di mobil/perjalanan, anak SMP (5-7 menit). Tujuan:

membongkar ilusi "kaya dari judi". Pertanyaan pembuka: "Kamu pernah lihat nggak di HP ada yang pamer katanya menang banyak dari judi online?"

- Jika anak menjawab "pernah, keren ya": Beri respons, "Kelihatannya keren. Tapi coba tebak, dari 100 orang yang main, kira-kira berapa yang beneran untung terus?" Diskusikan bahwa yang dipamerkan hanya yang menang; yang kalah dan hancur tidak pernah posting.
- Jika anak menjawab "nggak pernah lihat": Katakan, "Bagus. Kalau nanti ketemu, ingat ya — itu didesain supaya kamu kalah pelan-pelan. Yang untung cuma bandarnya." Tutup: "Yang mereka jual itu harapan palsu. Uang beneran datang dari kerja dan usaha."

Langkah 3 — Sebelum tidur, anak SMA (7-10 menit). Tujuan:

menghubungkan larangan riba/judi dengan prinsip agama, dan mengajak sikap kritis. Pertanyaan pembuka: "Menurut kamu, kenapa sih Islam melarang keras judi sama utang berbunga?"

- Jika anak menjawab dengan alasan agama: Perdalam, "Betul. Tapi coba pikir sisi logikanya juga — apa efeknya ke keluarga dan mental orang yang kecanduan?" Ajak dia menganalisis, bukan sekadar menghafal.
- Jika anak menjawab "nggak tahu" atau ragu: Berikan konteks. Untuk usia ini boleh sertakan dalil: "QS. Al-Baqarah ayat 275 menyebut orang yang makan riba berdiri seperti kerasukan — gambaran orang yang hidupnya jadi kacau." Lalu diskusikan, jangan ceramahi. Tutup: "Kamu

udah cukup besar buat mikir sendiri. Bapak/Ibu cuma minta, kalau ada teman ngajak, kamu berani bilang tidak."

Skenario respons anak. Di setiap langkah, jika anak menunjukkan bahwa ia atau temannya sudah terlibat, jangan bereaksi dengan panik atau hukuman. Berikan respons tenang, dengarkan penuh, dan jadwalkan percakapan lanjutan. Tujuan sesi ini membuka pintu, bukan menutup dengan interogasi.

Catatan untuk pelaksana. Sesi ini berhasil bila anak merasa aman bercerita, bukan bila anak diam karena takut. Ukuran keberhasilan adalah anak mau bertanya balik. Ulangi percakapan serupa secara ringan di pekan-pekan berikutnya; satu percakapan tidak cukup membentuk sikap.

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek bersama anak: "Ya Allah, berikan kami rezeki yang halal dan jauhkan kami dari yang haram." Lalu akhiri dengan pelukan atau kata yang menenangkan, agar anak mengaitkan topik ini dengan kehangatan, bukan ketakutan.